

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KETEPATAN SHOOTING JARAK 9 METER CABANG OLAHRAGA PETANQUE

Yudi Karisma Sari¹, Hartini²

^{1,2}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

e-mail: yudikarisma3298@gmail.com, hartinifit76@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perbedaan penggunaan media pembelajaran menggunakan penghalang dan tanpa penghalang terhadap ketepatan *shooting* jarak 9 meter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, (2) Untuk mengetahui manakah yang lebih baik dari penggunaan media pembelajaran terhadap ketepatan *shooting* jarak 9 meter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Sample penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Rancangan penelitian dengan pretest-posttest design. Metode analisis data penelitian dengan rumus t-test yang diperhitungkan menggunakan rumus pendek.

Hasil analisis data (1) Pengujian reliabilitas mendapatkan nilai $r_{xy} = 0,7229$ memiliki nilai yang mencukupi, (2) Uji prasyarat pengujian normalitas adalah $F_{hitung} sig 0,225 > sig 0,05$ berarti varian sampel homogen, (3) Hipotesis dengan uji perbedaan nilai t pada kelompok menggunakan penghalang = $7,006 > t_{tabel} 5\% = 2,262$, dan pada kelompok tanpa penghalang = $6,111 > t_{tabel} 5\% = 2,262$. Simpulan bahwa (1) Ada perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran menggunakan penghalang dan tanpa penghalang terhadap ketepatan *shooting* jarak 9 meter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, yaitu uji t yaitu $t_{hitung} = 2,440 > t_{tabel} 5\% = 2,262$. (2) Pembelajaran menggunakan media penghalang lebih baik terhadap ketepatan *shooting* jarak 9 meter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dengan presentase peningkatan *shooting* menggunakan penghalang sebesar 61,6% dan tanpa penghalang sebesar 38,4%.

Kata Kunci: *media pembelajaran, penghalang, tanpa penghalang, shooting, petanque*

PENDAHULUAN

Petanque merupakan olahraga baru di Indonesia yang menggunakan bola kecil yang terbuat dari besi dengan kata lain besi (bola besi). Induk organisasi petanque di Indonesia adalah Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) didirikan pada 18 Maret 2011 menjelang kejuaraan SEA GAMES XXVI. Indonesia menjadi tuan rumah pada event tersebut. Petanque termasuk olahraga baru di Indonesia, namun olahraga ini sebenarnya olahraga yang sudah tersohor (FOPI : 2012). Permainan petanque pada hakikatnya yaitu membuat poin sebanyak 13 dan menghalangi lawan mencapai angka tersebut. Petanque (di baca Pe tak) adalah olahraga dari Perancis permainan ketangkasan melempar bola yang terbuat dari besi metal mendekati bola

target yang terbuat dari kayu . Petanque di mainkan di lapangan berukuran 4 m x 15 m di atas permukaan tanah keras yang berhambat krikil atau juga bisa di mainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tahnah lainnya.

Confederation Mondiale Sport Boules (2015 : 7) petanque adalah bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang di sebut Jack dan kedua kaki harus berad di lingkaran kecil, ada juga kompetisi khusus untuk shooting. Karakter olahraga petanque yakni cenderung membutuhkan akurasi dan konsentrasi saat memainkan olahraga ini, olahraga petanque bisa di mainkan siapa saja , dari anak – anak sampai orang dewasa. Ada beberapa nomor yang di pertandingan pada cabang olahraga petanque seperti : Single putra putri, Double putra putri, Triple putra putri ada 2 jenis lemparan dalam olahraga petanque yaitu pointing dan shooting. Gilles (2015 : 20), menyatakan bahwa karakter olahraga petanque cenderung membutuhkan akurasi, siapapun yang mau bermain petanque yang tidak di tentukan umurnya, jabatan ,jenis kelamin di perbolehkan memainkan permainan ini. Dalam cabang olahraga petanque ada beberapa teknik dasar melempar dalam permainan petanque. Putman (2011 : 69) Ada tiga macam jenis teknik shooting pada permainan petanque diantaranya sebagai berikut:

- a. Shooting Ground sepanjang tanah.
- b. Shooting volley take out bagian dari jalan di pendaratan udara hingga satu meter di depan bola target.
- c. Shooting carreau (boule to boule) pendaratan bola tepat pada bola sasaran

Lemparan yang dilakukan dalam olahraga petanque secara umum mengaplikasikan gerak parabola dimana faktor konsistensi tenaga saat melempar dan sudutlemparan menjadi kunci mencapai jarakhorizontal tertentu (Hermawan (2012 : 17). Shooting adalah jenis emparan untuk mengusir bosi lawan dari boka target. Terknik dasar shooting merupakan teknik dasar yang penting, meskipun tidak meninggalkan teknik dasar lain Pelana (2016 : 119). Oleh karena itu teknik shooting merupakan hal yang terpenting, karena kemenangan regu dalam suatu pertandingan ditentukan dengan jumlah skor yang ditentukan. Metode latihan shooting yang tepat dalam olahraga petanque berpengaruh pada saat pertandingan di nomor shooting. Kapan dilakukan shooting tergantung pada permukaan dan kemampuan subjek, kadang-kadang lebih baik untuk mencoba untuk menjauhkan bola dari posisi dari pada mencoba untuk mengalahkan titik pointing yang baik. Pada kesempatan lain pemain mungkin ingin menembak bola yang tidak memiliki titik tetapi dapat mencegah tim lawan dari mendapatkan lebih banyak poin.

Hasil pengamatan yang di lakukan peneliti pada mahasiswa Program Studi Pendidikan

Kepelatihan Olahraga di lapangan Kampus 2 Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, bahwa di dalam sesi pembelajaran petanque belum terfokus, masih sekedar pembelajaran biasa, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran juga masih terlalu sedikit yaitu 75 menit untuk pembelajaran teknik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui ketepatan shooting khusus jarak 9 meter . Ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak – gerak bebas terhadap suatu sasaran. Sesuai pengertian ketepatan sangat berpengaruh dalam olahraga petanque terutama di tehnik shooting yang membutuhkan perkenaan target sasaran dalam olahraga tersebut. Sesuai hakikat petanque keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain petanque adalah shooting, karena tujuan permainan adalah mendekatkan bola ke bola target dan menjauhkan bola lawan sejauh – sejuahnya dan mencegah lawan tidak membuat skor Gilles (2015 : 50)

Pembelajaran Shooting tanpa penghalang adalah cara melakukan shooting biasa dengan sasaran bos/station game di sini pelempar di usahakan mengenai sasaran sesuai jarak yang di tentukan , apa bila jarak yang di tentukan adalah 9 meter , maka sesuai tahapan shooting mendorong bos kebelakang dengan lengan lurus secara pelan alami , menarik bos kembali kedepan secara cepat dengan lengan tetap lurus melepas bos. Secara alami badan kembali berdiri (Joseph Tyson Molinas 2019 : 31). Hasil shooting adalah kemampuan untuk melakukan shooting dengan mendapatkan poin sebanyak mungkin yang di ukur sesuai pedoman point shooting pada game station permainan petanque, keterangan poin setiap lemparan tepat sasaran/cerrae 5 point, russi 3 point, touch 1 poin ,manqu/tidak kena 0 poin dengan 5 station dengan 20 lemparan setiap atlet, 1 station 4 lemparan. Jumlah poin setiap atlet di tulis dalam scoring shooting dan akan di akumulasi hasil akhir lemparan (Gustopo Bayu Laksana 2019 : 24).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, satu kelompok atau lebih kelompok yang di berikan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Cholid Narbuko, 2007 : 51). Desain penelitian yang di gunakan adalah “One Groups Pretest Posttest Design” , yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum di beri perlakuan dan posttest setelah di beri perlakuan. Dengan demikian dapat di ketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2007 : 64). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik ini di dasarkan atas penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012 : 126). Pembagian kelompok eksperimen didasarkan pada Tolak Peluru gaya ortodok dengan Pembagian kelompok melalui ordinal pairing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Uji perbedaan pretest kelompok A dan kelompok B dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebelum diberikan latihan shooting jarak 9 meter menggunakan penghalang dari pada kelompok A dan latihan *Shooting* jarak 9 meter tanpa menggunakan penghalang pada kelompok B tersebut memiliki kemampuan *shooting* yang sama atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Perbedaan *Preetest* kelompok A dan Kelompok B

Kelompok	N	Mean	t hitung	t tabel 5%	Keterangan
Kelompok A	10	5,8	0,801	2,262	Tidak Berbeda Signifikan
Kelompok B	10	5,6			

Dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 0,801$ dan $t_{tabel} = 2,262$. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5% dan $N=10$ db = $10-1 = 9$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara *pretest* kelompok A dan kelompok B. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan latihan *Shooting* jarak 9 meter menggunakan penghalang pada kelompok A dan latihan *Shooting* jarak 9 meter tanpa menggunakan penghalang pada kelompok B keduanya memiliki kemampuan yang sama atau sepadan.

- b. Hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* kelompok A

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok A

Kelompo k A	N	Mean	t_{hitung}	t tabel 5%	Keterangan
<i>pretest</i>	10	5,8	7,006	2,262	Berbeda Signifikan
<i>posttest</i>	10	13,2			

Dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 7,006$ dan $t_{tabel} = 2,262$. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5% dan $N=10$ db = $10-1 = 9$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelompok A. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa latihan *shooting* jarak 9 meter menggunakan penghalang berpengaruh terhadap hasil peningkatan kemampuan

shooting jarak 9 meter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

c. Hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* kelompok B

Tabel 3. Hasil Uji Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok B

Kelompok B	N	Mean	t _{hitung}	t _{tabel 5%}	Keterangan
<i>pretest</i>	10	5,6	6,111	2,262	Berbeda Signifikan
<i>posttest</i>	10	10,2			

Dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,111$ dan $t_{tabel} = 2,262$. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5% dan $N=10$ db = $10-1 = 9$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelompok B. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa latihan *Shooting* Jarak 9 meter menggunakan penghalang ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil peningkatan kemampuan *shooting* jarak 9 meter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta.

d. Hasil uji perbedaan *possttest* kelompok A dan kelompok B

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan *Possttest* Kelompok A dan Kelompok B

Kelompok	N	Mean	t _{hitung}	t _{tabel 5%}	Keterangan
kelompok A	10	13,2	2,440	2,262	Berbeda Signifikan
Kelompok B	10	10,2			

Dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,440$ dan $t_{tabel} = 2,262$. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5% dan $N=10$ db = $10-1 = 9$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara data *posttest* kelompok A dan kelompok B. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan efektifitas yang signifikan antara *shooting* jarak 9 meter menggunakan penghalang dan *shooting* jarak 9 meter tanpa menggunakan penghalang terhadap peningkatan ketepatan *Shooting* jarak 9 meter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Rata-rata hasil *posttest* kemampuan *shooting* jarak 9 meter pada kelompok A yang latihannya menggunakan penghalang mencapai 13,2 sedangkan pada kelompok B yang latihan *shooting* jarak 9

meter tanpa menggunakan penghalang mencapai 10,2.

e. Perbedaan persentase peningkatan

Tabel 5. Hasil Uji Perbedaan Tes Akhir pada Kelompok 1 (K_1) dan Kelompok 2 (K_2)

Kelompok	N	Jumlah Peningkatan	Total Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)
Kelompok A	10	74	120	61,6
Kelompok B	10	46	120	38,4

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa kelompok A memiliki persentase peningkatan sebesar 61,6% dan kelompok B memiliki persentase peningkatan sebesar 38,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok A memiliki persentase peningkatan *shooting* jarak 9 meter *petanque* yang lebih besar dari pada kelompok B.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pengaruh antara latihan menggunakan penghalang dan tanpa penghalang terhadap peningkatan ketepatan *shooting* jarak 9 meter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, mempunyai perbedaan yang signifikan dengan uji t yaitu $t_{hitung} = 2,440 > t_{tabel} 5\% = 2,262$. Tabel menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% .
2. Latihan menggunakan penghalang lebih baik pengaruhnya dari pada latihan tanpa penghalang terhadap peningkatan ketepatan *shooting* jarak 9 meter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Tunas Pembangunan Surakarta dengan prosentase peningkatan *shooting* menggunakan penghalang sebesar 61,6% dan tanpa penghalang sebesar 38,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Mauladana. (2018). *Perbedaan latihan menggunakan penghalang dan tanpa penghalang terhadap peningkatan kemampuan shooting game atlet pemula petanque*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu keolahragaan UNY.
- Ayuk Tyas Agustina. (2017). *Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club*. Surabaya : UNESA.
- Bompa, Tudor, O. (1994). *Power Training For Sport*. Ottawa : Mocais Press.
- Cholid Narbuko. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cedric, Vernet, (2019). *Olahraga Petanque*. Jakarta : PT Kridatama Adara.
- Gustopo Bayu Laksana. (2019). *Pelatihan Arbitre Jawa Tengah*. Semarang : FOPI Jawa Tengah
- SOUEF Gilles. (2014). *The Winning Trajectory*. Paris: Merinac Cedex.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga*. Bandung : PT Remaja Rosdakara.
- Hermawan. (2012). *Manual Kursus Kejurulatihan Petanque Sesi 01/2013 Tahap 1 Persatuan*. Negeri Selangor.
- Ismariyati (2006). *Tes dan pengukuran Olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- I Nyoman Sudarmada & I Made Kusuma Wijaya, (2015). *Biomekanika Olahraga*. Yogyakarta : Garaha Ilmu.
- Muhammad Muslich. (2009). *Metode Pengambilan Keputusan Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nur Hasan. (2019). *Olahraga Petanque*. Surabaya : Universitas Negri Surabaya.
- Pengurus Besar Federasi Olahraga Petanque Indonesia. (2012). *Program dan Teknik Dasar Bermain Petanque*. Jakarta.
- PB. Fopi Indonesia. (2012). *Teknik Dasar Bermain Petanque dan Aturan Petanque*. Jakarta.
- Ramdan Pelana, Achmad Sofyan Hanif & Caca Isa Saleh. (2020). *Teknik Dasar Bermain Olahraga Petanque*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusli Lutan. (2002). *Belajar Ketrampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2010). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahrahaan UNY.

Sumiyarsono. (2002). Analisis Mekanika Cabang Olahraga. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Syahrudin Warta Kusuma Cucu Pradana. (2019). *Kontribusi Tinggi Badan, Panjang Lengan, Keseimbangan, Konsentrasi, Dan Peresepsi Kinestetik terhadap Ketepatan Shooting Pada Olahraga Petanque*. Surabaya : UNESA

Tri Sutrisna, Moch Asmawi & Ramdan Pelana. (2019). *Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula*. Universitas Negri Jakarta.